



Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal di Desa Oemasi, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang

Yohanes Made Supadi^{1*}, Yolanda Odilia Maria Widyasari², Markus Asa³, Thomas Ola Langoday⁴

¹⁻⁴ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Oemathonis, Indonesia

Email: yohanesmade.supadi@gmail.com¹, yolandaamazingyoga@gmail.com², markusasa07@gmail.com³, thomasolalangoday01@gmail.com⁴

*Penulis Korespondensi: yohanesmade.supadi@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 13 Februari 2026;

Revisi: 13 Maret 2026;

Diterima: 09 April 2026;

Tersedia: 15 April 2026

Keywords: Community Service; Community Welfare; Economic Empowerment; Local Potential; Rural Smes.

Abstract: Improving rural community welfare remains a significant challenge, particularly due to the underutilization of local potential, limited entrepreneurial skills, and restricted market access. This condition is also found in Oemasi Village, Nekamese District, Kupang Regency, where communities tend to manage resources traditionally without optimal added value. This community service aims to enhance community welfare through local potential-based economic empowerment. The method used is a participatory approach involving stages of needs identification, entrepreneurship training, product processing practices, business mentoring, and evaluation. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using descriptive qualitative methods. The results indicate a significant improvement in entrepreneurial knowledge, product processing skills, and community motivation to develop businesses. Additionally, the community has begun to optimize local resources into value-added products and expand market access. This activity also encourages economic independence and strengthens local business institutions at the village level. Therefore, local potential-based economic empowerment is proven to be an effective strategy in improving sustainable community welfare.

Abstrak

Peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama rendahnya pemanfaatan potensi lokal, keterbatasan keterampilan kewirausahaan, serta minimnya akses pasar. Kondisi ini juga terjadi di Desa Oemasi, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang, di mana masyarakat cenderung mengelola sumber daya secara tradisional tanpa nilai tambah yang optimal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan tahapan identifikasi kebutuhan, pelatihan kewirausahaan, praktik pengolahan produk, pendampingan usaha, serta evaluasi kegiatan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan kewirausahaan, keterampilan pengolahan produk, serta motivasi berusaha masyarakat. Selain itu, masyarakat mulai mampu mengoptimalkan potensi lokal menjadi produk bernilai tambah dan memperluas akses pasar. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kemandirian ekonomi dan penguatan kelembagaan usaha di tingkat desa. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Kata kunci: Kesejahteraan Masyarakat; Pemberdayaan Ekonomi; Pengabdian Masyarakat; Potensi Lokal; UMKM Desa.

1. LATAR BELAKANG

Pembangunan kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan utama dalam agenda pembangunan nasional yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas hidup, akses terhadap sumber daya, serta kemandirian ekonomi masyarakat secara berkelanjutan (Dalimunthe & Lubis, 2023). Dalam konteks ini, pendekatan pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal menjadi strategi yang relevan karena mampu mengoptimalkan sumber daya yang tersedia di suatu wilayah tanpa bergantung sepenuhnya pada intervensi eksternal (Puspita Sari, 2024). Konsep ini menekankan pada penguatan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi lokal seperti sumber daya alam, keterampilan tradisional, serta budaya lokal menjadi aktivitas ekonomi produktif yang bernilai tambah. Dengan demikian, pemberdayaan tidak hanya dimaknai sebagai proses peningkatan pendapatan semata, tetapi juga sebagai upaya membangun kesadaran, partisipasi aktif, serta kemandirian masyarakat dalam mengelola kehidupan ekonominya. Pendekatan ini juga selaras dengan paradigma pembangunan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama pembangunan, bukan sekadar objek penerima program (Nanda Hidayati et al., 2023).

Masih banyak wilayah pedesaan yang belum mampu mengoptimalkan potensi lokal yang dimiliki secara maksimal, termasuk di Desa Oemasi, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang. Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih bergantung pada sektor ekonomi tradisional dengan produktivitas yang relatif rendah, seperti pertanian subsisten dan aktivitas ekonomi informal lainnya (Rusnan et al., 2020). Keterbatasan akses terhadap teknologi, rendahnya literasi kewirausahaan, serta minimnya pendampingan dalam pengelolaan usaha menjadi faktor utama yang menghambat perkembangan ekonomi masyarakat (Triyo et al., 2020). Selain itu, kurangnya inovasi dalam pengolahan produk lokal menyebabkan potensi yang ada belum mampu memberikan nilai tambah yang signifikan. Kondisi ini diperparah dengan terbatasnya akses pasar yang membuat produk-produk lokal sulit bersaing di tingkat yang lebih luas. Akibatnya, kesejahteraan masyarakat cenderung stagnan dan belum mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga diperlukan intervensi yang sistematis dan berkelanjutan melalui program pemberdayaan yang tepat sasaran.

Secara empiris berbagai data menunjukkan bahwa wilayah pedesaan di Kabupaten Kupang masih menghadapi tantangan dalam aspek kesejahteraan ekonomi, terutama terkait tingkat pendapatan, akses terhadap pendidikan dan pelatihan, serta keterbatasan infrastruktur pendukung ekonomi (Sutarjo & Bintang Kejora, 2022). Tingkat kemiskinan di wilayah pedesaan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah perkotaan, yang menunjukkan adanya kesenjangan pembangunan yang perlu segera diatasi. Sebagian besar masyarakat belum

memiliki diversifikasi sumber pendapatan, sehingga sangat rentan terhadap fluktuasi ekonomi, khususnya pada sektor pertanian yang bergantung pada kondisi alam. Rendahnya tingkat produktivitas usaha juga disebabkan oleh minimnya pengetahuan mengenai manajemen usaha, pemasaran, serta pemanfaatan teknologi digital. Data lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha mikro di Desa Oemasi masih menjalankan usahanya secara konvensional tanpa strategi pengembangan yang jelas, sehingga sulit untuk berkembang secara berkelanjutan (Dewi & Sayekti, 2020). Kondisi ini mengindikasikan perlunya pendekatan pemberdayaan yang tidak hanya bersifat pelatihan, tetapi juga mencakup pendampingan intensif dan penguatan kapasitas secara menyeluruh.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penelitian oleh (Prihatiningsih et al., 2024) menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui pelatihan kewirausahaan berbasis sumber daya lokal mampu meningkatkan pendapatan masyarakat desa secara signifikan karena adanya peningkatan kapasitas produksi dan pemasaran. (Yacub et al., 2023) menemukan bahwa pendampingan usaha mikro berbasis komunitas dapat meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat serta memperkuat jejaring sosial ekonomi di tingkat lokal. (Vicky Yoga Satria et al., 2025) menegaskan bahwa integrasi antara potensi lokal dan inovasi teknologi dalam program pengabdian mampu menciptakan nilai tambah produk serta memperluas akses pasar, sehingga berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program pemberdayaan sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan, khususnya dalam hal partisipasi masyarakat, keberlanjutan program, serta integrasi antara potensi lokal dan inovasi.

Meskipun demikian masih terdapat kesenjangan (gap) antara hasil penelitian terdahulu dengan kondisi nyata di lapangan, khususnya di Desa Oemasi. Sebagian besar program pemberdayaan yang telah dilakukan cenderung bersifat umum dan belum secara spesifik mengintegrasikan karakteristik potensi lokal dengan kebutuhan masyarakat setempat. Selain itu, pendekatan yang digunakan masih terbatas pada pelatihan jangka pendek tanpa adanya pendampingan berkelanjutan yang dapat memastikan keberlanjutan program. Novelty dalam kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi antara pemetaan potensi lokal secara partisipatif dengan model pemberdayaan ekonomi berbasis pendampingan berkelanjutan yang disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi masyarakat Desa Oemasi. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga pada penguatan kelembagaan ekonomi lokal serta pengembangan jaringan pemasaran berbasis komunitas. Dengan demikian, kegiatan ini

diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi kesenjangan antara potensi dan pemanfaatannya, serta menciptakan model pemberdayaan yang lebih kontekstual dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Oemasi melalui pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal yang dilakukan secara partisipatif dan berkelanjutan. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengoptimalkan potensi lokal yang dimiliki masyarakat, meningkatkan kapasitas kewirausahaan melalui pelatihan dan pendampingan, serta mendorong pengembangan usaha mikro yang mampu memberikan nilai tambah ekonomi. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkuat akses pasar melalui pemanfaatan teknologi digital serta membangun jaringan ekonomi lokal yang lebih kuat. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan berbasis kebutuhan masyarakat, diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi serta kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan hidup secara layak yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan psikologis, sehingga individu maupun kelompok mampu menjalani kehidupan yang bermartabat dan produktif. Konsep ini tidak hanya diukur melalui indikator pendapatan, tetapi juga mencakup akses terhadap pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja, serta kualitas lingkungan hidup. Menurut (Vicky Yoga Satria et al., 2025), kesejahteraan masyarakat berkaitan erat dengan peningkatan kualitas hidup yang ditandai oleh menurunnya tingkat kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan sosial. Sementara itu, (Putra & Sophian, 2024) menekankan bahwa kesejahteraan harus dilihat dari perspektif *capability*, yaitu kemampuan individu untuk memilih dan menjalani kehidupan yang mereka nilai berharga. Dalam konteks pembangunan berbasis komunitas, kesejahteraan masyarakat juga dipengaruhi oleh tingkat partisipasi dan kemandirian dalam mengelola sumber daya yang tersedia.

Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal

Pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal merupakan pendekatan pembangunan yang menitikberatkan pada pemanfaatan sumber daya lokal sebagai kekuatan utama dalam meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan ini mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan budaya dengan cara mengoptimalkan potensi yang dimiliki suatu

wilayah, seperti sumber daya alam, kearifan lokal, serta keterampilan masyarakat. Menurut (Nugraha et al., 2024), pemberdayaan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses sumber daya, mengelola usaha, serta mengambil keputusan secara mandiri. (Hastuti et al., 2022) menegaskan bahwa pemberdayaan harus bersifat partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan pembangunan.

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan metode pemberdayaan berbasis komunitas (community-based empowerment) yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam seluruh proses kegiatan. Pendekatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis, yaitu identifikasi potensi dan kebutuhan masyarakat, perencanaan program bersama, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi hasil kegiatan (J. Creswell, 2017). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dengan tokoh masyarakat dan pelaku usaha lokal, serta dokumentasi kegiatan. Selanjutnya, metode pelaksanaan difokuskan pada peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan, pengolahan produk berbasis potensi lokal, serta penguatan strategi pemasaran, termasuk pemanfaatan teknologi digital secara sederhana (J. W. Creswell & Creswell, 2023). Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan perubahan kondisi masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun peningkatan aktivitas ekonomi.

Tabel 1. Partisipan Kegiatan Pengabdian.

| No | Kategori Partisipan | Jumlah | Keterangan |
|----|---------------------|-----------|---|
| 1 | Aparat Desa | 3 | Kepala desa dan perangkat desa |
| 2 | Pelaku UMKM | 10 | Usaha makanan, kerajinan, dan pertanian |
| 3 | Ibu Rumah Tangga | 8 | Kelompok pemberdayaan ekonomi keluarga |
| 4 | Pemuda Desa | 5 | Karang taruna dan kelompok kreatif |
| 5 | Tokoh Masyarakat | 2 | Tokoh adat dan tokoh agama |
| | Total | 28 | |

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas program pemberdayaan yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai kewirausahaan, kemampuan dalam mengolah potensi lokal menjadi produk bernilai ekonomi, serta perubahan sikap dan motivasi dalam mengembangkan usaha (Sugiyono, 2019). Selain itu, dilakukan monitoring terhadap keberlanjutan kegiatan melalui pendampingan lanjutan guna memastikan bahwa program yang telah dijalankan tidak

berhenti pada tahap pelatihan saja, tetapi dapat diimplementasikan secara nyata oleh masyarakat. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai dasar untuk perbaikan program di masa mendatang serta sebagai referensi dalam pengembangan model pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal yang lebih efektif dan berkelanjutan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Oemasi yang terletak di Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang merupakan salah satu wilayah pedesaan yang memiliki karakteristik sosial ekonomi berbasis agraris dengan potensi sumber daya lokal yang cukup beragam. Sebagian besar masyarakat menggantungkan hidup pada sektor pertanian dan peternakan tradisional, dengan komoditas utama seperti jagung, ubi, serta hasil ternak yang menjadi sumber penghasilan utama. Kondisi geografis desa yang didominasi lahan kering menjadikan pola produksi sangat bergantung pada musim, sehingga berdampak pada fluktuasi pendapatan masyarakat. Dari sisi sosial, masyarakat Desa Oemasi memiliki ikatan kekerabatan yang kuat serta nilai gotong royong yang masih terjaga, yang menjadi modal sosial penting dalam pelaksanaan program pemberdayaan. Namun demikian, keterbatasan akses terhadap teknologi, pendidikan kewirausahaan, serta pasar yang lebih luas menjadi tantangan utama dalam mengembangkan potensi ekonomi lokal. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan kapasitas masyarakat melalui pendekatan pemberdayaan ekonomi yang berbasis pada potensi lokal agar mampu meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan.

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap masyarakat terhadap pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal di Desa Oemasi. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta masih memiliki keterbatasan dalam memahami konsep kewirausahaan, pengolahan produk, serta strategi pemasaran yang efektif. Namun setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan, terjadi peningkatan pemahaman yang terlihat dari kemampuan peserta dalam mengidentifikasi potensi lokal yang dapat dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang digunakan mampu mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diberikan lebih mudah dipahami dan diimplementasikan. Selain itu, perubahan sikap juga terlihat dari meningkatnya motivasi masyarakat untuk mulai mengembangkan usaha secara mandiri dan berkelanjutan. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu peserta yang menyatakan:

“Sebelumnya kami hanya menjual hasil kebun apa adanya, tetapi setelah pelatihan kami jadi tahu cara mengolahnya supaya lebih bernilai dan bisa dijual lebih mahal.”

(Wawancara, Peserta UMKM, 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa program pengabdian tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap cara berpikir masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal. Hal serupa juga disampaikan oleh aparat desa:

“Kegiatan ini sangat membantu masyarakat karena mereka jadi lebih paham bagaimana mengembangkan usaha kecil yang ada di desa.” (Wawancara, Aparat Desa, 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilaksanakan telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pengembangan usaha kecil di tingkat desa. Hal ini mengindikasikan bahwa sebelumnya masyarakat masih memiliki keterbatasan dalam mengelola dan mengembangkan usaha secara optimal, baik dari sisi perencanaan, pengolahan produk, maupun strategi pemasaran. Melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan, masyarakat mulai memiliki wawasan yang lebih luas mengenai cara mengelola usaha secara lebih terstruktur dan berorientasi pada peningkatan nilai tambah. Selain itu, adanya peningkatan pemahaman ini juga mencerminkan keberhasilan pendekatan pemberdayaan yang digunakan, di mana masyarakat tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman praktis yang dapat langsung diterapkan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga mendorong terbentuknya kesadaran kolektif dalam mengembangkan ekonomi desa secara berkelanjutan.

Tabel 2. Program Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal.

| No | Jenis Kegiatan | Potensi Lokal yang Dimanfaatkan | Bentuk Kegiatan | Output yang Dihasilkan |
|----|----------------------------|---------------------------------|--|------------------------------------|
| 1 | Pelatihan kewirausahaan | Sumber daya manusia lokal | Workshop dan diskusi interaktif | Peningkatan pengetahuan usaha |
| 2 | Pengolahan hasil pertanian | Jagung, ubi, hasil kebun | Praktik pengolahan produk | Produk olahan bernilai tambah |
| 3 | Pelatihan pemasaran | Produk lokal desa | Strategi pemasaran sederhana & digital | Peningkatan akses pasar |
| 4 | Pendampingan usaha mikro | UMKM lokal | Mentoring dan monitoring usaha | Usaha lebih terstruktur |
| 5 | Penguatan kelompok usaha | Kelompok masyarakat | Pembentukan dan penguatan kelompok usaha | Kolaborasi dan keberlanjutan usaha |

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Tabel 2 menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal di Desa Oemasi dilaksanakan secara komprehensif dan terintegrasi dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia di masyarakat. Kegiatan pelatihan kewirausahaan menjadi langkah awal dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, yang kemudian diperkuat melalui praktik langsung pengolahan hasil pertanian seperti jagung dan ubi menjadi produk bernilai tambah. Selanjutnya, pelatihan pemasaran, baik secara konvensional maupun digital, memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperluas jangkauan pasar produk lokal. Pendampingan usaha mikro melalui mentoring dan monitoring juga berperan penting dalam membantu masyarakat mengelola usaha secara lebih terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, penguatan kelompok usaha menunjukkan adanya upaya membangun kolaborasi antar masyarakat sebagai bentuk penguatan kelembagaan ekonomi lokal. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga menciptakan sistem ekonomi berbasis komunitas yang lebih solid dan berdaya saing.

Dengan demikian, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat mengenai pentingnya inovasi dan pengelolaan potensi lokal secara optimal. Secara kuantitatif deskriptif, peningkatan kapasitas masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Pengabdian.

| No | Aspek Penilaian | Sebelum (%) | Sesudah (%) | Keterangan |
|----|--------------------------------|-------------|-------------|----------------------|
| 1 | Pemahaman kewirausahaan | 40 | 80 | Meningkat signifikan |
| 2 | Keterampilan pengolahan produk | 35 | 75 | Meningkat |
| 3 | Pengetahuan pemasaran | 30 | 70 | Meningkat |
| 4 | Motivasi berwirausaha | 50 | 85 | Sangat meningkat |
| 5 | Pemanfaatan potensi lokal | 45 | 78 | Meningkat |

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa seluruh aspek mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek motivasi berwirausaha, yang menunjukkan bahwa program ini mampu membangkitkan semangat masyarakat untuk mengembangkan usaha secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pendekatan pemberdayaan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada penguatan aspek psikologis dan kepercayaan diri masyarakat. Selain itu, peningkatan pada aspek pemanfaatan potensi lokal menunjukkan bahwa masyarakat mulai mampu mengidentifikasi dan mengolah sumber daya yang ada menjadi produk yang lebih bernilai ekonomis.

Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa peserta mulai melakukan inovasi sederhana terhadap produk lokal, seperti pengolahan hasil pertanian menjadi produk olahan yang lebih tahan lama dan memiliki nilai jual lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa program pengabdian berhasil mendorong munculnya kreativitas dan inovasi di tingkat masyarakat. Pernyataan dari salah satu peserta juga memperkuat temuan ini:

“Kami sekarang mencoba membuat produk olahan sendiri, tidak hanya menjual bahan mentah seperti sebelumnya.” (Wawancara, Ibu Rumah Tangga, 2026).

Perubahan ini menjadi indikator penting bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mampu mengubah praktik ekonomi masyarakat secara nyata. Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Oemasi. Keberhasilan ini tidak terlepas dari pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif, serta adanya pendampingan yang berkelanjutan. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga memiliki potensi untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam kehidupan ekonomi masyarakat.

Peningkatan Kapasitas dan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa Oemasi, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang

Peningkatan kapasitas dan kemandirian ekonomi masyarakat di Desa Oemasi, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang merupakan salah satu hasil utama dari pelaksanaan kegiatan pengabdian berbasis pemberdayaan ekonomi lokal. Kegiatan ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi dilakukan, sebagian besar masyarakat masih menjalankan aktivitas ekonomi secara tradisional dengan keterbatasan pengetahuan dalam aspek manajemen usaha, inovasi produk, serta strategi pemasaran. Kondisi tersebut menyebabkan usaha yang dijalankan cenderung stagnan dan belum mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan. Namun, melalui pendekatan pemberdayaan yang menitikberatkan pada pelatihan kewirausahaan dan pendampingan intensif, masyarakat mulai mengalami peningkatan kapasitas baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan praktis. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi peluang usaha berbasis potensi lokal, seperti pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah, serta mulai memahami pentingnya pengelolaan usaha secara lebih terstruktur dan berorientasi pada keberlanjutan.

Peningkatan kapasitas tersebut tidak hanya terjadi pada aspek teknis, tetapi juga pada perubahan pola pikir (mindset) masyarakat yang menjadi lebih adaptif dan inovatif.

Masyarakat Desa Oemasi mulai menyadari bahwa potensi lokal yang selama ini kurang dimanfaatkan sebenarnya memiliki nilai ekonomi yang tinggi apabila dikelola dengan baik. Proses pembelajaran yang bersifat partisipatif memberikan ruang bagi masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga pelaku utama dalam proses pemberdayaan. Hal ini sejalan dengan temuan (Mubarok, Sari, Wibowo, 2025) yang menyatakan bahwa pemberdayaan berbasis partisipasi masyarakat mampu meningkatkan kemandirian ekonomi karena masyarakat memiliki rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program yang dijalankan. Dengan demikian, peningkatan kapasitas yang terjadi tidak bersifat sementara, melainkan berpotensi berkelanjutan karena didukung oleh kesadaran dan keterlibatan aktif masyarakat itu sendiri.

Kegiatan pendampingan usaha yang dilakukan secara berkelanjutan juga berperan penting dalam memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat Desa Oemasi. Pendampingan ini membantu masyarakat dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan dalam pengelolaan usaha, kurangnya inovasi produk, serta minimnya akses terhadap pasar. Melalui proses mentoring dan monitoring, masyarakat mendapatkan arahan yang lebih jelas dalam mengembangkan usahanya, sehingga usaha yang dijalankan menjadi lebih terarah dan memiliki peluang berkembang yang lebih besar. Temuan ini didukung oleh penelitian (Tricahyo et al., 2022) yang menunjukkan bahwa pendampingan berkelanjutan dalam program pengabdian mampu meningkatkan keberhasilan usaha mikro karena adanya dukungan yang konsisten dalam proses pengembangan usaha. Dengan adanya pendampingan ini, masyarakat tidak hanya mampu memulai usaha, tetapi juga dapat mempertahankan dan mengembangkannya dalam jangka panjang.

Peningkatan kapasitas masyarakat juga berdampak pada tumbuhnya kemandirian ekonomi yang ditandai dengan berkurangnya ketergantungan terhadap pihak luar dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Masyarakat Desa Oemasi mulai mampu mengelola usaha secara mandiri, mulai dari proses produksi hingga pemasaran, meskipun masih dalam skala sederhana (Amin Kuncoro, 2024). Kemandirian ini menjadi indikator penting dalam keberhasilan program pemberdayaan, karena menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara optimal. Selain itu, adanya peningkatan motivasi berwirausaha juga menjadi faktor pendukung dalam memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat. Masyarakat tidak lagi hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek, tetapi mulai memiliki visi untuk mengembangkan usaha sebagai sumber pendapatan yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Studi et al., 2025)

yang menegaskan bahwa peningkatan kapasitas individu melalui pelatihan dan pendampingan dapat mendorong terbentuknya kemandirian ekonomi yang lebih kuat di tingkat masyarakat.

Secara keseluruhan peningkatan kapasitas dan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Oemasi, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis potensi lokal merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan ini tidak hanya ditentukan oleh adanya pelatihan, tetapi juga oleh keterlibatan aktif masyarakat dan keberlanjutan pendampingan yang diberikan. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menciptakan fondasi yang kuat bagi pengembangan ekonomi masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan di masa yang akan datang.

Optimalisasi Potensi Lokal dalam Mendorong Kesejahteraan Masyarakat Desa Oemasi, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang

Optimalisasi potensi lokal di Desa Oemasi, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Potensi lokal yang dimiliki desa, seperti hasil pertanian berupa jagung, ubi, serta berbagai hasil kebun lainnya, sebelumnya belum dimanfaatkan secara maksimal dan cenderung dijual dalam bentuk mentah dengan nilai ekonomi yang rendah. Kondisi ini menyebabkan pendapatan masyarakat tidak berkembang secara signifikan karena tidak adanya proses pengolahan yang mampu meningkatkan nilai tambah produk. Melalui kegiatan pemberdayaan yang berfokus pada pengolahan hasil lokal, masyarakat mulai diperkenalkan pada berbagai teknik sederhana untuk mengubah bahan mentah menjadi produk olahan yang lebih bernilai ekonomis. Transformasi ini menunjukkan bahwa optimalisasi potensi lokal tidak hanya berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya yang ada, tetapi juga dengan kemampuan masyarakat dalam menciptakan inovasi berbasis sumber daya tersebut.

Optimalisasi potensi lokal di Desa Oemasi juga didukung oleh peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengembangan usaha berbasis kearifan lokal. Masyarakat mulai memahami bahwa potensi yang dimiliki desa merupakan aset yang dapat dikembangkan menjadi sumber penghidupan yang berkelanjutan jika dikelola dengan baik. Proses ini tidak terlepas dari pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan pengabdian, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam mengidentifikasi potensi dan merumuskan strategi pengembangannya. Hal ini sejalan dengan temuan (Anggraeni & Muzdailfah Laily, 2023) yang menyatakan bahwa integrasi antara potensi lokal dan inovasi dalam program pengabdian

mampu meningkatkan nilai tambah produk serta memperkuat daya saing ekonomi masyarakat. Dengan demikian, optimalisasi potensi lokal tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga membangun kesadaran kolektif masyarakat dalam mengelola sumber daya secara berkelanjutan.

Kegiatan pelatihan pemasaran yang diberikan turut memperkuat proses optimalisasi potensi lokal dengan membuka akses pasar yang lebih luas bagi produk-produk desa. Masyarakat Desa Oemasi mulai diperkenalkan pada strategi pemasaran yang lebih efektif, termasuk pemanfaatan teknologi digital secara sederhana untuk mempromosikan produk mereka. Hal ini menjadi langkah penting dalam mengatasi keterbatasan akses pasar yang selama ini menjadi salah satu kendala utama dalam pengembangan usaha lokal. Dengan adanya peningkatan kemampuan pemasaran, produk-produk lokal yang dihasilkan tidak hanya dipasarkan di lingkungan sekitar, tetapi juga memiliki peluang untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Temuan ini didukung oleh penelitian (Astawinetu et al., 2021) yang menunjukkan bahwa penguatan aspek pemasaran dalam program pemberdayaan mampu meningkatkan daya saing produk lokal serta memperluas jaringan distribusi. Oleh karena itu, optimalisasi potensi lokal tidak dapat dipisahkan dari penguatan kapasitas pemasaran sebagai bagian integral dari pengembangan usaha.

Penguatan kelembagaan ekonomi melalui pembentukan dan pengembangan kelompok usaha di Desa Oemasi juga menjadi faktor penting dalam mendorong keberhasilan optimalisasi potensi lokal. Kelompok usaha yang terbentuk menjadi wadah bagi masyarakat untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, serta sumber daya dalam mengembangkan usaha secara kolektif. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi produksi, tetapi juga memperkuat posisi tawar masyarakat dalam menghadapi pasar. Selain itu, keberadaan kelompok usaha juga mendukung keberlanjutan program pemberdayaan karena memungkinkan adanya pengelolaan usaha yang lebih terorganisir. Hal ini sejalan dengan penelitian (Arnanto Nurprabowo & Mei Mei Meilani, 2023) yang menegaskan bahwa penguatan kelembagaan ekonomi berbasis komunitas dapat meningkatkan keberlanjutan program pemberdayaan serta memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat. Dengan demikian, optimalisasi potensi lokal tidak hanya berfokus pada individu, tetapi juga pada penguatan struktur sosial ekonomi di tingkat komunitas.

Secara keseluruhan optimalisasi potensi lokal dalam kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis sumber daya lokal merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Oemasi, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang. Keberhasilan ini terlihat dari meningkatnya kemampuan masyarakat

dalam mengolah potensi lokal menjadi produk bernilai tambah, meningkatnya akses pasar, serta terbentuknya kolaborasi antar masyarakat melalui kelompok usaha. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak ekonomi dalam jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi yang kuat bagi pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan berdaya saing di masa yang akan datang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan keseluruhan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal di Desa Oemasi, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan kapasitas masyarakat dalam aspek kewirausahaan, keterampilan pengolahan produk, serta pemahaman pemasaran, yang berdampak pada munculnya usaha-usaha produktif berbasis potensi lokal. Selain itu, kegiatan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu mendorong perubahan pola pikir masyarakat menjadi lebih mandiri, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan usaha jangka panjang. Optimalisasi potensi lokal seperti hasil pertanian juga berhasil meningkatkan nilai tambah produk, sehingga memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan demikian, pendekatan pemberdayaan yang partisipatif dan kontekstual menjadi kunci utama dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan di tingkat desa.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, disarankan agar program pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal di Desa Oemasi, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang dapat dilanjutkan secara berkelanjutan dengan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah desa, akademisi, maupun stakeholder lainnya. Pendampingan usaha perlu diperkuat, khususnya dalam aspek inovasi produk dan pemasaran digital, agar produk lokal mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Selain itu, diperlukan penguatan kelembagaan ekonomi seperti kelompok usaha bersama agar masyarakat dapat berkolaborasi secara lebih efektif dalam mengembangkan usaha. Pemerintah daerah juga diharapkan dapat memberikan dukungan berupa akses permodalan, pelatihan lanjutan, serta fasilitas pemasaran untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat desa. Dengan adanya sinergi yang kuat antara masyarakat dan berbagai pihak terkait, diharapkan kesejahteraan masyarakat dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Amin Kuncoro. (2024). Peningkatan kinerja pemasaran: Media sosial, inovasi produk, dan pemasaran afiliasi. *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 3(1), 50–64. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v3i1.1370>
- Anggraeni, S., & Muzdailfah Laily. (2023). The role of trust in digital technology in mediating between creativity and innovative behavior towards competitive advantage: Studies in the coastal area of Sedati Sub-district. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(4), 4279–4289. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Arnanto Nurprabowo, & Mei Mei Meilani. (2023). Kajian strategis seri energi hijau: Sektor formal investasi UMKM memperkuat pilar ketahanan ekonomi nasional. 1–148.
- Astawinetu, E. D., Wijayanti, Y. K., & Hidayati, C. (2021). Inovasi desain untuk meningkatkan kualitas produk batik. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 3(2), 182. <https://doi.org/10.30872/plakat.v3i2.6714>
- Creswell, J. (2017). *Qualitative inquiry research design: Choosing among five approaches*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed-method approaches*. SAGE Publications. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>
- Dalimunthe, N., & Lubis, N. K. (2023). Peran lembaga perbankan terhadap pembangunan ekonomi: Fungsi dan tujuannya dalam menyokong ketenagakerjaan. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(30), 956–963. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/view/20997%0Ahttps://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/download/20997/7132>
- Dewi, N., & Sayekti, F. D. J. (2020). Reframing dan teh herbal rosela sebagai terapi antihipertensi di Klumprit, Sukoharjo. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 6(4), 209–213. <https://jurnal.ugm.ac.id/jpkm/article/view/43106>
- Hastuti, K. P., Alviawati, E., Setiawan, F. A., Rahman, A. M., & Muhaimin, M. (2022). Pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal untuk meningkatkan ketangguhan masyarakat di daerah rawan banjir. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 1(3), 55. <https://doi.org/10.20527/ilung.v1i3.4116>
- Mubarok, Sari, Wibowo, M. (2025). Comparative study of artificial intelligence (AI) utilization in digital marketing strategies between developed and developing countries: A systematic literature review. *Ilomata International Journal of Management*, 6(1), 156–173. <https://doi.org/10.61194/ijjm.v6i1.1534>
- Nanda Hidayati, Esti Handayani, & Sulistyowati, N. W. (2023). Inovasi berkelanjutan: Pendekatan kolaboratif untuk mengatasi tantangan sosial-ekonomi di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(6), 460–467. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i6.451>
- Nugraha, A. P., Madani, A. D., Damayanti, G. A., Faturrohman, L. F., Fathurahman, M. R., Insani, M. R., Fadillah, R. A., Triana, X. S., & Kurniasih, I. (2024). Pengembangan potensi lokal pada eduwisata perlebahan di Desa Pasawahan Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 3079–3086. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i7.1397>
- Prihatiningsih, D., Wayan, N., Bintari, D., Purwanti, I. S., Agung, A., & Oka, G. (2024).

- Edukasi pencegahan ISK dan bahaya napza untuk remaja di SMA PGRI 4 Denpasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(3), 2314–2326.
- Puspita Sari, S. (2024). Pengembangan UKM dalam ekonomi berbasis Islam. *Inovasi Ekonomi dan Bisnis*, 06(1), 25–34. <https://journalpedia.com/1/index.php/ieb>
- Putra, G. H., & Sophian, S. (2024). Akuntansi berbasis digital di pemerintahan dan pemanfaatannya untuk perkembangan UMKM. *Jurnal Pengabdian KBP*, 02(01), 97–110.
- Rusnan, R., Koynja, J. J., & Nurbani, E. S. (2020). Implikasi penerapan asas self-assessment sistem terhadap peningkatan penerimaan pajak. *Journal Kompilasi Hukum*, 5(1), 15–29. <https://doi.org/10.29303/jkh.v5i1.33>
- Studi, P., Feb, M., & Kediri, U. N. P. (2025). Strategi membangkitkan brand awareness melalui content strategy canvas di Instagram. *Simposium Manajemen dan Bisnis IV*, 4(1), 1470–1481.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif* (3rd ed). Alfabeta.
- Sutarjo, S., & Bintang Kejora, M. T. (2022). Penyuluhan peran keluarga dalam penguatan karakter religius melalui kegiatan pengajian di Majelis Ta’lim Ar-Rahmah Pasawahan Kabupaten Purwakarta. *Satwika: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 41–49. <https://doi.org/10.21009/satwika.020106>
- Tricahyo, V. A., Putra, F. N., Harwida, G., Della, F., & Husnayaini, F. (2022). Implementasi e-commerce untuk meningkatkan daya saing pelaku industri kecil menengah (IKM) bidang agro binaan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Malang. 2(2), 155–162.
- Triyo, E., Haryono, & Irwanto. (2020). Strategi inovasi badan usaha milik desa (BUMDes) dalam meningkatkan potensi dan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa (Studi pada BUMDes Mandiri, Desa Morobakung, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik). *Cakrawala Journal*, 14(2), 172–182. <https://doi.org/10.32781/cakrawala.v14i2.353>
- Vicky Yoga Satria, Al-Fikri, M. S., Nabillah, S. Q., Prasetyo, D., & Abror, S. (2025). Pemberdayaan UMKM melalui pelatihan digital marketing untuk meningkatkan nilai jual produk di Desa Dukuh Menanggal Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(3), 1066–1078. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i3.2360>
- Yacub, R., Sophan, I., Herlina, H., Mulyeni, S., & Susilawati, E. (2023). Menumbuhkan minat berwirausaha di era revolusi industri 4.0 dan digital society 5.0 pada siswa/i SMK Multimedia Binkara Cianjur Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM)*, 1(1), 1–10.